

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan ditempatkan pada tingkatan tertinggi dalam kebutuhan manusia karena dapat mencapai kebahagiaan lahir batin (Ansori, 2016). Suatu negara dengan peradaban yang maju telah menjadikan pendidikan sebagai hal yang paling utama. Pendidikan diatur dan dijadikan sebagai suatu persoalan penting dalam suatu negara (Yusuf, 2018). Seperti yang dilakukan oleh Indonesia dengan menjadikan pendidikan sebagai sesuatu yang paling penting dan utama. Tujuan nasional bangsa Indonesia salah satunya yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa” termuat pada Pembukaan UUD 1945 paragraf ke IV. Amanat tersebut kemudian dituangkan ke dalam berbagai peraturan perundang-undangan sebagai landasan utama pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Irawana & Desyandri, 2019). Contohnya, yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari dan direncanakan dalam rangka mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga, akan tercipta sosok manusia yang memiliki kecakapan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan dan akhlak mulia. Serta, mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya.

Berdasarkan peraturan tersebut, diketahui bahwa pendidikan diperlukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar terwujud pribadi yang seutuhnya (Yusuf, 2018). Pengembangan potensi merupakan suatu upaya dalam mewujudkan sikap yang baik bagi siswa serta untuk mewujudkan perilaku yang menunjukkan ciri khas budaya bangsa dan karakter bangsa (Irawana & Desyandri, 2019).

Sebagai saluran pembudayaan bangsa, pendidikan memiliki 3 peranan penting, yaitu: 1) Dapat menjaga budaya masyarakat yang sudah ada; 2) Dapat melihat budaya terdahulu dalam masyarakat; 3) Dapat membantu masyarakat mengalami perubahan kebudayaan (Chrisnahanungkara, 2019). Salah satu unsur

kebudayaan manusia adalah seni yang berwujud ekspresi, benda, nilai, dan pengalaman (Sumardjo, 2000). Hal yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan melalui seni di sekolah adalah menghasilkan pribadi yang terampil, kreatif, peka rasa, dan berbudaya (Puspita, 2020).

Pendidikan seni musik dapat memberikan pelatihan kepada siswa untuk menjadi kreatif karena didalamnya siswa dapat berekspresi dan berkreasi melalui seni dalam bentuk bunyi-bunyian yang indah. Dengan memanfaatkan berbagai unsur yang ada pada seni musik dapat mengembangkan kepribadian, sikap dan emosional siswa, serta dapat melatih kreativitas siswa (Respati & Fuadah, 2018). Melalui musik dapat mengembangkan berbagai kecerdasan pada diri siswa, seperti kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Maka dari itu, penting bagi peserta didik di sekolah untuk mempelajari musik (Ilmi dkk., 2021).

Pendidikan seni musik yang diselenggarakan di sekolah dasar bukan semata-mata untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan profesional dalam bermusik, tetapi tujuannya adalah untuk pengembangan pribadi siswa dengan memberikan pengalaman berekspresi dan berapresiasi melalui musik (Murtiningsih & Wiryawan, 2007). Melalui kegiatan bermusik dapat melatih kepekaan estetis dan nilai-nilai yang baik sehingga mampu membina perilaku, sikap, dan watak peserta didik (Yuni, 2017). Pengalaman musik dapat diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran seni musik (Rusdewanti & Gafur, 2014).

Pembelajaran seni musik terjadi ketika adanya interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar. Adanya interaksi tersebut, bertujuan agar siswa yang memiliki potensi rasa keindahan dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui kegiatan penghayatan dan pengalaman bermusik (Nasution, 2016). Di sekolah dasar, mata pelajaran seni musik bertujuan agar siswa dapat menunjukkan apa yang dirasakannya atas fenomena yang terjadi di kehidupan, memiliki kepekaan rasa pada suatu keadaan yang terjadi pada diri sendiri dan masyarakat, dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan musikalitas, berpraktik bermusik melalui cara yang benar, mampu menjawab tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Serta, mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan kehidupan yang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain juga lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2022). Di sekolah dasar, kegiatan pembelajaran seni musik

disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar diberikan secara bertahap (Irawana & Desyandri, 2019).

Kurikulum yang saat ini diimplementasikan di sekolah-sekolah adalah kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum tersebut salah satu materi seni musik yang diajarkan di kelas V sekolah dasar yaitu tentang mengenal bentuk dan membedakan bunyi alat musik. Pembelajaran tersebut diberikan agar siswa mampu mengenali berbagai bentuk alat musik, merasakan, mengetahui, dan mengenali bunyi alat musik yang berbeda-beda. Serta, siswa mampu melatih kepekaannya terhadap berbagai bunyi yang dihasilkan alat musik, sehingga dapat menjelaskan alat musik apa saja yang terdapat dalam suatu komposisi lagu yang didengar (Zulhidayat & Pame, 2021a).

Alat musik didefinisikan sebagai suatu instrumen yang sengaja dibuat ataupun diadaptasikan agar dapat menghasilkan suara yang indah. Alat musik kini telah berevolusi menjadi lebih bervariasi dan beraneka ragam jenisnya, serta menggunakan bahan yang semakin berkualitas (Suharto, 2018). Melalui pengenalan alat musik kepada siswa dapat memperkaya pengetahuan siswa terhadap berbagai alat musik, seperti alat musik dari timur ataupun alat musik dari barat. Selain itu, dapat membantu melestarikan keberadaan alat musik, terutama alat musik daerah supaya tidak punah ditelan oleh zaman (Rudiansyah dkk., 2015). Serta, diharapkan juga dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap seni musik (Yuliasuti, 2010). Dengan mengapresiasi suatu hasil seni atau budaya dapat menjadi potensi yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat karena siswa mampu memberikan pemahaman, penginterpretasian, dan penilaian atau penghargaan atas suatu hasil seni, serta mampu menimbang nilai dan merasakan kebermaknaan suatu nilai (Zebua dkk., 2018).

Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan pembelajaran mengenal alat musik belum berjalan optimal. Dari hasil pengamatan di sekolah dasar, menunjukkan siswa terlihat tidak antusias ketika sedang belajar dan terlihat sangat pasif. Meskipun secara umum guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar, tetapi guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa gambar agar siswa lebih tertarik dan antusias ketika belajar. Akan tetapi, penggunaan media gambar sendiri masih dirasa kurang efektif karena tampilan

Dinda Rizki Lestari, 2023

*PENGEMBANGAN VIDEO BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MATERI MENGENAL BENTUK DAN BUNYI ALAT MUSIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

penayangan materi yang kurang variatif dan tidak bisa mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa. Fasilitas alat musik juga masih belum tersedia di sekolah, sehingga guru tidak dapat menampilkan alat musik secara langsung kepada siswa. Akibatnya siswa belum memahami bentuk alat-alat musik yang ada, serta siswa juga masih kesulitan dalam membedakan bunyi dari alat-alat musik. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat mengaktualisasikan berbagai bunyi dan bentuk alat musik. Selain itu, banyaknya alat musik yang harus diketahui siswa menuntut guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik bagi siswa. Sehingga, siswa mampu memahami dengan baik materi mengenal bentuk dan membedakan bunyi alat musik.

Untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan media yang ada di lapangan, maka penting dilakukan pengembangan media pembelajaran (Asyhar, 2011). Media pembelajaran hadir sebagai alat yang dapat membantu penyampaian materi pembelajaran dengan lebih jelas, serta dapat merangsang pikiran dan perasaan siswa, serta dapat menumbuhkan minat siswa (Nurrita, 2018b). Kebermaknaan belajar dapat lebih dirasakan siswa ketika menggunakan media pembelajaran karena media dapat menyampaikan materi secara lebih nyata.

Salah satu media yang banyak dikembangkan adalah video. Video termasuk dalam media elektronik yang menyatukan audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan tontonan yang menarik dan dinamis (Yudianto, 2017). Video termasuk ke dalam jenis media audio visual (Hadi, 2017). Pembelajaran menggunakan video jauh lebih efektif dibandingkan dengan media gambar atau audio. Hal ini didasarkan pada teori *Dale's Cone of Experiences* oleh Edgar Dale yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa ke dalam sebuah kerucut pengalaman, dimana pengalaman belajar menggunakan video tingkat konkritkannya lebih tinggi dibandingkan dengan media film, rekaman audio, simbol visual, dan simbol gambar (P. Sari, 2019).

Perkembangan zaman yang terus berlangsung, begitu juga dengan teknologi yang semakin berkembang, termasuk pada bidang komunikasi dan informasi telah mempermudah seluruh aktivitas kehidupan manusia, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Teknologi dan informasi berperan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada proses pembelajaran. Peran guru saat ini bukan sebagai sumber informasi utama bagi siswa, tetapi sebagai fasilitator

yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam hal belajar (Cholik, 2017). Maka dari itu, guru perlu memiliki kecakapan yang mumpuni dalam hal mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang berpusat kepada siswa (Paristiowati dkk., 2020).

Kemudahan dalam mengakses internet merupakan hasil dari adanya kemajuan IPTEK. Dengan menggunakan komputer atau handphone siswa dapat dengan mudah mengakses internet, sehingga kegiatan belajar dapat memungkinkan dilakukan kapan saja dan dimanapun berada. Maka dari itu, kemampuan literasi digital masyarakat perlu ditingkatkan. Hal ini didasarkan pada hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) yang menunjukkan literasi digital Indonesia masih dibawah rata-rata dengan perolehan skor 397 dan berada di peringkat 62 dari 70 negara (Pratama dkk., 2019).

Literasi digital sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai sebuah kompetensi yang harus dimiliki dalam menggunakan media digital agar dapat memperoleh, mengakses, membuat, menampilkan, menilai dan memberikan informasi secara benar, bijak, serta bertanggungjawab (Safitri dkk., 2020). Penting bagi seorang guru memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran berbasis digital, yaitu agar meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan juga karakteristik siswa. Seorang guru yang mempunyai kemampuan literasi digital mumpuni dapat mewujudkan sebuah media yang kreatif, inovatif, serta interaktif (Herlina, 2020).

Berbagai media pembelajaran berbasis digital banyak bermunculan, seperti Google Classroom, Moodle, Edmodo, dan SEVIMA Edlink (Fitriani, 2020). Terdapat juga media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran *online*, seperti Facebook dan Twitter. Media sosial kini dapat diperlakukan dan digunakan sebagai media pembelajaran karena pembelajaran sebenarnya merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara siswa, guru, dan sumber belajar (Setiadi dkk., 2021). Media sosial dapat dijadikan media pembelajaran yang sangat menarik perhatian serta menjadi media yang sangat dekat dengan kehidupan generasi milenial saat ini (Pujiono, 2021).

Media sosial saat ini memungkinkan pengguna menjadi seorang kreator. Dimana pengguna dapat membuat sendiri konten untuk diunggah di akun media sosialnya masing-masing. Konten dapat berupa tulisan, gambar, video, ataupun

audio (Widiastuti, 2018). Yang paling banyak digemari dan digandrungi masyarakat saat ini adalah media sosial yang menyuguhkan konten dalam bentuk video pendek atau video dengan durasi singkat. Salah satunya yang dikembangkan oleh aplikasi Tiktok. TikTok merupakan sebuah jaringan sosial dimana penggunanya dapat membagikan dan membuat video singkat berdurasi 15 detik sampai 3 menit (Rahardaya & Irwansyah, 2021). Hal serupa dilakukan oleh pengembang aplikasi populer lainnya seperti Instagram, Facebook, dan Youtube yang telah menyediakan fitur untuk membagikan video pendek bagi para penggunanya. Video yang sudah dibuat dan dibagikan dapat disaksikan oleh seluruh orang yang menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.

Saat ini telah banyak dilakukan penelitian yang menggunakan media sosial untuk sebagai sarana dalam menyampaikan materi kepada siswa oleh guru, seperti penelitian Ramdani dkk., (2021) yang telah menjadikan Tiktok sebagai media pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika pembelajaran daring, Tiktok menjadi media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan interaktif, serta dapat menampung kemampuan siswa yang merupakan generasi milenial. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Herdiati dkk., (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Tiktok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran musik, dan telah menimbulkan efek positif dengan menjadikan siswa menjadi lebih percaya diri, siswa menjadi lebih terbiasa dalam menggunakan media 4.0, interaksi peserta didik dan guru menjadi meningkat ketika pembelajaran jarak jauh, mempermudah guru dan siswa untuk membuat video pembelajaran musik, dan siswa menjadi lebih interaktif. Serta, penelitian yang dilakukan oleh (Syafri & Kulsum, 2021) memberikan hasil berupa penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru menjelaskan materi PPKn, dan merupakan media pembelajaran atraktif dan alternatif yang dapat menarik minat, motivasi, dan kreativitas siswa saat belajar.

Dari beberapa penelitian tersebut, ditemukan persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran. Namun, pada penelitian terdahulu tersebut media sosial digunakan untuk menunjang kegiatan belajar jarak jauh saat pandemi Covid-19 melanda. Berbeda dengan penelitian saat ini yang dilakukan ketika sekolah sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh.

Dinda Rizki Lestari, 2023

*PENGEMBANGAN VIDEO BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MATERI MENGENAL BENTUK DAN BUNYI ALAT MUSIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pengembangan media video merupakan keterbaruan pada materi pengenalan bunyi dan bentuk alat musik di kelas V sekolah dasar dengan menggunakan media sosial. Pada penelitian sebelumnya, pengembangan media yang sama telah dilakukan oleh Anisa dkk., (2022). Namun, perbedaannya terletak pada materi yang disampaikan, yaitu tentang perubahan sosial budaya sebagai modernisasi bangsa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil validasi yang diperoleh dari pengembangan media video Tiktok Anisa dkk., (2022) menunjukkan bahwa media yang telah dibuat dapat dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran yang layak digunakan di kelas.

Maka dari itu, pada penelitian bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk video yang dapat diunggah pada berbagai media sosial. Tujuan yang hendak dicapai yaitu dapat menghasilkan produk berupa video yang menjelaskan materi pengenalan bunyi dan bentuk alat musik untuk siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Video berbasis Media Sosial Pada Materi Mengenal Bentuk dan Bunyi Alat Musik di Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini diantaranya:

- 1) Bagaimana kondisi media pembelajaran materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik di kelas V sekolah dasar?
- 2) Bagaimana rancangan pengembangan video berbasis media sosial pada materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik di kelas V sekolah dasar?
- 3) Bagaimana hasil uji kelayakan video berbasis media sosial pada materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik di kelas V sekolah dasar?
- 4) Bagaimana implementasi video berbasis media sosial pada materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik di kelas V sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kondisi media pembelajaran materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik di kelas V sekolah dasar.
- 2) Untuk mengetahui rancangan pengembangan video berbasis media sosial

Dinda Rizki Lestari, 2023

*PENGEMBANGAN VIDEO BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MATERI MENGENAL BENTUK DAN BUNYI ALAT MUSIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik di kelas V sekolah dasar.

- 3) Untuk mengetahui hasil uji kelayakan video berbasis media sosial pada materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik di kelas V sekolah dasar.
- 4) Untuk mengetahui implementasi video berbasis media sosial pada materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik di kelas V sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, khususnya di dunia pendidikan dan umumnya masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, kebijakan, praktis, serta isu dan aksi sosial.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman alternatif media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa kelas V sekolah dasar.

##### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Untuk para pemegang kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi petunjuk dan memberikan acuan kebijakan dalam mengembangkan media pembelajaran pengenalan alat musik di sekolah dasar yang lebih inovatif dan kreatif serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

##### **1.4.3 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan media pembelajaran berbentuk video.
- 2) Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat membantu dalam memahami materi mengenal bentuk dan bunyi alat musik dengan lebih mudah.
- 3) Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- 4) Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan informasi berupa pengembangan media pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan proses pembelajaran



yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

#### **1.4.4 Manfaat pada Isu dan Aksi Sosial**

Menyajikan informasi kepada khalayak umum khususnya bagi instansi pendidikan formal dan non-formal, berkenaan tentang pengembangan media pembelajaran berbentuk video dalam membantu peserta didik memahami materi pengenalan bunyi dan bentuk alat musik dengan mudah.